

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agitasi merupakan sebuah perubahan perilaku akibat keadaan kesadaran yang tidak normal. Perubahan perilaku ini sampai pada keadaan kehilangan kendali diri yang dapat membahayakan keselamatan dirinya (Gultom, 2022). Perilaku agitasi berpotensi muncul terhadap pasien operasi dengan pembiusan umum. Obat agen anestesi merupakan faktor interistik agen anestesi yang menyebabkan peningkatan kejadian agitasi pasca operasi dengan anestesi umum (Gultom, 2022). Semua obat anestetika inhalasi berpotensi untuk menyebabkan terjadinya agitasi pasien pasca operasi Yu et al., (2010).

Keselamatan pasien di rumah sakit harus mendapatkan perhatian khusus. Perilaku agitasi tidak kooperatif saat ekstubasi dapat berdampak terhadap terjadinya ancaman keselamatan terhadap pasien di meja operasi. Agitasi dapat muncul pada pasien yang menjalani pasca pembiusan umum, dimana pada pembiusan ini pasien diberikan obat anestesika inhalasi seperti desfluran dan sevofluran. Efek dari pemberian desfluran dan sevofluran adalah terjadinya agitasi atau delirium beberapa dampak dari terjadinya perilaku agitasi adalah pasien menjadi hilang kontrol diri dan cenderung memberontak sehingga perilaku agitasi ini dapat membahayakan keselamatan pasien saat di meja operasi ketika akan dilakukan ekstubasi.

Agitasi pasca operasi dengan sevofluran bukan merupakan hal baru yang terjadi di Indonesia. Pertama kali dilaporkan pada tahun 1961 dan menjadi pusat perhatian setelah kejadian agitasi pada pemberian sevofluran pasca operasi di ruang pemulihan. Agitasi pasca penggunaan sevofluran tidak hanya terjadi pada pasien pediatrik, namun juga dapat terjadi pada pasien dewasa. Gejala yang tampak pada pasca operasi dengan anestesi umum adalah menangis, eksitasi, agitasi dan delirium (Widyastuti et al., 2016). Prevalensi kejadian agitasi pasca anestesi umum pada semua kelompok umur tercatat sebesar 25 - 80%, terjadi pada 30 menit pasca anestesi dan paling sering terjadi pada 5 - 15 menit (Widyastuti et al., 2023). Hasil penelitian lain, dari 95 responden yang dilakukan anestesi umum dengan pemberian sevoflurane didapatkan sebanyak 30 responden (31,6%) mengalami agitasi dan 65 responden (68,4%) tidak mengalami agitasi (Gultom 2022). Berdasarkan data yang didapat dari dokumentasi administrasi RS Mardi Waluyo Metro periode November sampai dengan Desember 2024, didapatkan rata-rata jumlah pasien operasi dengan pembiusan general anestesi setiap bulan adalah 47 pasien.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, untuk pasien dengan pembiusan general anestesi, dari lima pasien yang dilaksanakan ekstubasi, ditemukan tiga pasien (60 %) yang berperilaku agitasi kooperatif, dua pasien (40%) yang berperilaku agitasi tidak kooperatif saat dilaksanakan ekstubasi. Perilaku agitasi tidak kooperatif yang ditemukan diantaranya, mencoba mengangkat kepala, mencoba melepas selang *Endo Tracheal Tube (ETT)*

sendiri, mencoba memutar badan di meja operasi dan mencoba bangun dari meja operasi.

Beberapa upaya sudah dilaksanakan untuk mengantisipasi perilaku agitasi tidak kooperatif pasien saat ekstubasi di meja operasi, seperti pemasangan restrain. Saat ini penelitian dengan pemberian edukasi pre-operasi tentang agitasi dan upaya preventif dengan pemberian edukasi awal tentang perilaku agitasi pasien saat ekstubasi dengan pembiusan umum belum dilakukan. Berdasarkan fenomena tersebut, ada temuan kejadian perilaku agitasi tidak kooperatif saat dilaksanakan ekstubasi pada pembiusan anestesi umum, untuk itu peneliti melakukan penelitian yang berjudul hubungan antara penerimaan pemberian edukasi pre-operasi tentang agitasi dengan perilaku agitasi pasien saat ekstubasi di Instalasi Kamar Bedah RS Mardi Waluyo Metro.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan fenomena yang terdapat pada latar belakang, ada temuan kejadian perilaku agitasi tidak kooperatif saat ekstubasi pada pasien dengan pembiusan general anestesi. Maka rumusan penelitian ini adalah “Bagaimana hubungan antara penerimaan pemberian edukasi pre-operasi tentang Agitasi dengan perilaku agitasi pasien saat ekstubasi di Instalasi Kamar Bedah RS Mardi Waluyo Metro”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara penerimaan edukasi pre-operasi tentang Agitasi dengan perilaku agitasi pasien saat ekstubasi di Instalasi Kamar Bedah RS Mardi Waluyo Metro Tahun 2024.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik responden penerima edukasi pre-operasi tentang agitasi berdasarkan usia, jenis kelamin, pendidikan terakhir, status perkawinan, status pekerjaan, dan riwayat operasi sebelumnya di Instalasi Kamar Bedah RS Mardi Waluyo Metro Tahun 2024.
- b. Mengetahui distribusi frekuensi penerimaan edukasi pre-operasi tentang agitasi di Instalasi Kamar Bedah RS Mardi Waluyo Metro Tahun 2024.
- c. Mengetahui distribusi frekuensi perilaku agitasi pada saat pasien dilakukan ekstubasi di Instalasi Kamar Bedah RS Mardi Waluyo Metro Tahun 2024.
- d. Mengetahui keeratan hubungan bila terdapat hubungan antara penerimaan edukasi pre-operasi tentang Agitasi dengan perilaku agitasi pasien saat ekstubasi di Instalasi Kamar Bedah RS Mardi Waluyo Metro Tahun 2024.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Edukator

Penelitian yang telah dilakukan dapat memperkaya wawasan dan pengalaman terhadap pemberian edukasi pre-operasi tentang agitasi dengan perilaku agitasi pasien saat ekstubasi.

2. Bagi Stikes Bethesda Yakkum Yogyakarta

Hasil penelitian yang telah dilakukan ini dapat menjadi referensi dalam pembelajaran mengenai hubungan antara penerimaan pemberian edukasi pre-operasi tentang agitasi dengan perilaku agitasi pasien saat ekstubasi.

3. Bagi RS Mardi Waluyo Metro, Lampung

Dapat menjadi referensi dalam mengantisipasi perilaku agitasi pasien saat akan dilaksanakan tindakan ekstubasi.

STIKES BETHESDAYAKKUM

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1
Keaslian Penelitian

Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
Sukarini, Dewi (2020)	Pengaruh pemberian edukasi pre operasi dengan metode <i>booklet</i> terhadap tingkat kecemasan pasien pre operasi di bangsal Cendrawasih 2 RSUP DR Sardjito Yogyakarta.	<i>Quasi eksperimen</i> dengan <i>one group pretest-posttest design</i>	Hasil dari analisis bivariat menggunakan <i>Wilcoxon Signed Rank Test</i> menunjukkan bahwa $p=0,000$ ($p<0,05$). Ada pengaruh antara pemberian edukasi pre operasi dengan media <i>booklet</i> terhadap tingkat kecemasan pasien pre operasi	Persamaan penelitian ini adalah sama-sama memberikan edukasi pasien operasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel <ol style="list-style-type: none"> a. Penelitian sebelumnya Pada penelitian sebelumnya variabel bebas adalah pemberian edukasi dengan media <i>booklet</i> dan variabel terikat adalah tingkat kecemasan pasien b. Pada Skripsi ini Pada skripsi ini variabel bebas adalah penerimaan edukasi pre-operasi tentang agitasi dan variabel terikat adalah perilaku agitasi pasien saat ekstubasi 2. Desain <ol style="list-style-type: none"> a. Penelitian sebelumnya desain pada penelitian sebelumnya adalah <i>quasi eksperimen</i> dengan <i>one grup pretest-posttest</i>. b. Pada skripsi ini menggunakan desain penelitian korelasional

Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
					3. Media <ol style="list-style-type: none"> a. Pada penelitian sebelumnya, media yang dipergunakan adalah <i>booklet</i>. b. Pada penelitian ini penulis menggunakan SAP (Satuan Acara Penyuluhan) 4. Uji analisis <ol style="list-style-type: none"> a. Pada penelitian sebelum nya uji analisis yang dipergunakan adalah <i>Wilcoxon Test</i> b. Pada skripsi ini uji statistic yang dipergunakan adalah menggunakan korelasi <i>Somers "D"</i> 5. Tempat pelaksanaan <ol style="list-style-type: none"> a. Pada penelitian sebelumnya dilaksanakan di RSUP DR Sardjito Yogyakarta. b. Pada skripsi ini penelitian telah dilakukan di Instalasi Kamar Bedah RS Mardiyaluyo Metro, Lampung.
Senoaji, Koko (2022)	Pengaruh edukasi tentang prosedur anestesi terhadap	<i>Quasi Eksperimen</i> dengan	Tingkat kecemasan sebelum	Persamaan penelitian ini adalah sama sama	1. Variabel <ol style="list-style-type: none"> a. Penelitian sebelumnya Pada penelitian sebelumnya variabel

Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
	tingkat kecemasan pada pasien pre operasi <i>sectio caesarea</i> dengan spinal anestesi di RSUD Hj. Anna Lasmanah Banjar Negara.	<i>design pre test and post test with control design</i>	perlakuan pada kelompok intervensi mengalami kecemasan berat (80%) dan setelah perlakuan mengalami kecemasan berat (94,3%). Kesimpulan: Ada pengaruh edukasi tentang prosedur anestesi terhadap tingkat kecemasan pasien pre operasi <i>sectio caesarea</i> dengan spinal anestesi di RSUD Hj Anna Lasmanah Banjarnegara	memberikan edukasi	<p>bebas adalah pengaruh edukasi tentang prosedur anestesi dan variabel terikat adalah tingkat kecemasan pasien pre operasi section caesarea dengan spinal anestesi.</p> <p>b. skripsi ini Pada skripsi ini variabel bebas adalah penerimaan edukasi pre-operasi tentang agitasi dan variabel terikat adalah perilaku agitasi pasien saat ekstubasi</p> <p>2. Desain</p> <p>a. Penelitian sebelumnya Pada penelitian sebelumnya menggunakan jenis penelitian <i>quasi eksperimen</i> dengan <i>desain pre test dan post test</i>.</p> <p>b. skripsi ini teknik pengambilan data menggunakan <i>purposive sampling</i>, dan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian</p>

Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
					<p>korelasional.</p> <p>3. Uji Analisis</p> <p>a. Pada penelitian sebelumnya pengambilan data menggunakan <i>random sampling</i> uji statistik menggunakan <i>uji Wilcoxon</i> dan uji <i>Man whitney test</i>.</p> <p>b. Pada skripsi ini uji statistic yang dipergunakan adalah menggunakan korelasi <i>Somers”D</i>.</p> <p>4. Tempat Pelaksanaan</p> <p>a. Pada penelitian sebelumnya penelitian dilakukan di RSUD Hj. Anna Lasmanah, Banjarnegara.</p> <p>b. Pada skripsi ini penelitian telah dilakukan di Instalasi Kamar Bedah RS Mardiyaluyo Metro, Lampung.</p>

Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
Ayu Novita Sari, Raden Sugeng Riyadi (2021)	Pengaruh pemberian edukasi pre-operatif terhadap tingkat kecemasan pasien	<i>Literature review</i> , penelusuran literature melalui <i>google scholar</i> , <i>pubmed</i> dan <i>sciencedirect</i> (2017-2021)	Ada hubungan antara pemberian edukasi pre-operatif terhadap tingkat kecemasan pasien	Persamaan penelitian ini adalah sama sama memberikan edukasi pre-operatif	<p>1. Variabel</p> <p>a. Penelitian sebelumnya Pada penelitian sebelumnya variabel bebas adalah pengaruh pemberian edukasi pre-operatif dan variabel terikat nya adalah tingkat kecemasan pasien.</p> <p>b. skripsi ini Pada skripsi ini variabel bebas adalah penerimaan edukasi pre-operasi tentang agitasi dan variabel terikat adalah perilaku agitasi pasien saat ekstubasi</p> <p>2. Desain</p> <p>a. Penelitian sebelumnya Pada penelitian sebelumnya melakukan penelusuran jurnal yang melakukan edukasi pre-operasi menggunakan <i>literature review</i>, penelusuran melalui <i>Google Scholar</i>, dengan jumlah sampel 6 jurnal, dan teknik pengambilan sampel <i>quasy eksperimental</i>.</p>

Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
					<p>b. skripsi ini teknik pengambilan data menggunakan <i>purposive sampling</i>, dan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian korelasional</p> <p>3. Uji Analisis</p> <p>a. Penelitian sebelumnya uji statistic yang dipergunakan adalah dengan menggunakan uji statistic <i>appraisal analythical quasi experiment</i>.</p> <p>b. Pada skripsi ini uji statistic yang dipergunakan adalah menggunakan korelasi <i>Somers''D</i>.</p> <p>4. Tempat Pelaksanaan</p> <p>a. Pada penelitian sebelumnya penelitian tidak dilakukan di Rumah sakit, karna menganalisa hasil dari jurnal.</p> <p>b. Pada skripsi ini penelitian telah dilakukan di Instalasi Kamar Bedah RS Mardiwalyo Metro, Lampung</p>